

## Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Progresif

### Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

### Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Obligasi dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

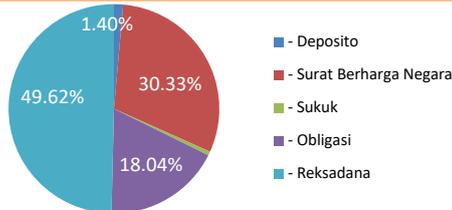
### Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk  
Tingkat Risiko : Sangat Tinggi

### Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Obligasi dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

### Alokasi Aset :



### Top 5 Holdings

Obligasi :	Reksadana :
Pemerintah RI	Schroder Dana Prestasi
PLN	BNI AM Dana Saham Inspiring Equity -
Pegadaian	Fund
Bank Mandiri	
Sarana Multigriya Finansial	

\*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

### Kinerja Per 31-Jan-22

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Progresif	0.30	0.06	5.81	6.92	12.29	26.50
Benchmark *)	0.60	0.84	5.58	6.63	9.81	26.18

\*) 50% 5Y SBN YTM & 50% IHSG

### Market Outlook

Di bulan Januari, Bank Indonesia mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 3,50%. Inflasi yang terjadi dibulan Januari 2022 sebesar 0,56% (MoM) sedangkan secara tahunan sebesar 2,18% (YoY). Nilai tukar rupiah berada dilevel Rp 14.392 (31/01/2022) atau melemah sebesar 0,80% dibandingkan penutupan bulan Desember 2021 Rp 14.278.

Pergerakan pasar terpengaruh oleh beberapa faktor baik secara eksternal maupun internal. Faktor eksternal terkait Tapering-off atau pengurangan pembelian obligasi yang dilakukan oleh the Fed, potensi kenaikan suku bunga acuan Amerika Serikat pada bulan Maret 2022, serta perkembangan kasus Covid-19 akibat varian baru Omicron yang cukup tinggi di beberapa Negara seperti Amerika Serikat, China, India dan beberapa negara di Benua Eropa. Sedangkan faktor internalnya seperti kasus Covid-19 domestik mengalami kenaikan signifikan diatas 1000 perharinya dengan total kasus terkonfirmasi menjadi 4.353.370 (31/01/2022). Secara keseluruhan, berdasarkan katalis eksternal dan domestik serta adanya perbaikan data ekonomi domestic yang terjadi pada bulan Januari 2022 menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung bergerak mix dengan penguatan 0,33% (MoM) dan posisi investor asing net buy sekitar 6.094,16 miliar sejak awal tahun 2022. Kurva yield obligasi pemerintah tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing-masing sebesar 5,55%, 6,68%, dan 7,12% (31/01/2022). Selain itu, kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp 890 triliun (28/01/2022) atau turun 0,31% dibandingkan posisi akhir Desember 2021. Meskipun ada ketakutan global di Omicron, kondisi COVID-19 Indonesia tetap sangat terkendali karena kasus harian baru tetap stabil di sekitar 200/hari dan total kasus aktif terus menurun. Selain itu, indeks kepercayaan konsumen tercatat di 118,5 pada November (tertinggi sejak Januari 2020) sementara aktivitas ekonomi terus pulih.

### Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk  
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,  
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id